

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil dari penelitian tentang Pengaruh pemberian terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe terhadap lansia penderita rheumatoid arthritis di Panti Griya Werdha Hargodedali Surabaya. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk narasi, table dan gambar. Pada penyajian hasil dibagi dalam dua bagian yaitu data umum yang meliputi karakteristik tempat penelitian dan karakteristik responden yang terdiri dari pendidikan, umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan data khusus atau variable yang diukur tentang Pengaruh Pemberian Terapi Olesan Krim Minyak Zaitun dan Perasan Jahe Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Lansia Penderita Rheumatoid Atrhritis. Selanjutnya dilakukan pembahasan hasil yang telah diperoleh dari hasil uji *Wilcoxon rank test* untuk mengetahui pengaruh variable independen terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe terhadap variable dependen penurunan intensitas nyeri pada lansia penderita rheumatoid arthritis.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Umum

4.1.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

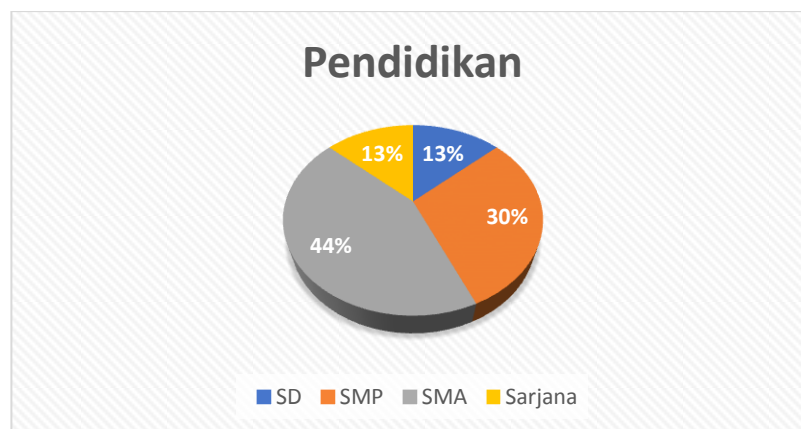
Lokasi penelitian di Panti Griya Werdha Hargodedali Surabaya Jl. Manyar Kartika IX No. 22-24 Surabaya 60118 no.telp 62(0)31-5943219 E-mail: hargodedali.yysn@gmail.com Griya Werdha Hargodedali merupakan unit pelayanan yang didirikan dan di sahkan pada tanggal 22 Oktober 2002.

Fasilitas yang ada di Panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya terdapat 21 kamar setiap kamar dihuni 3-4 lansia, terdapat 1 ruang makan, 1 dapur, 1 aula, 1 kamar pembantu, 6 kamar mandi, 1 pos satpam, mushollah, dan 1 kamar intensif. Sedangkan untuk pelaksanaan harian kegiatan operasional kantor terdapat 1 orang yang bertugas sebagai kesekretariatan, 2 bagian keamanan, 1 kepala Panti, 5 orang perawat. Aktivitas lansia selama di panti senin, selasa, jum'at, sabtu dan minggu senam lansia, rabu pengajian dan hari kamis TAK (Terapi Aktivitas Kelompok).

4.1.1.2 Karakteristik Demografi Responden

Pasien yang memenuhi syarat sebagai responden sebanyak 30 responden. Adapun penjelasan tentang responden meliputi Pendidikan, umur, jenis kelamin, pekerjaan, akan ditampilkan dalam bentuk narasi dan gambar.

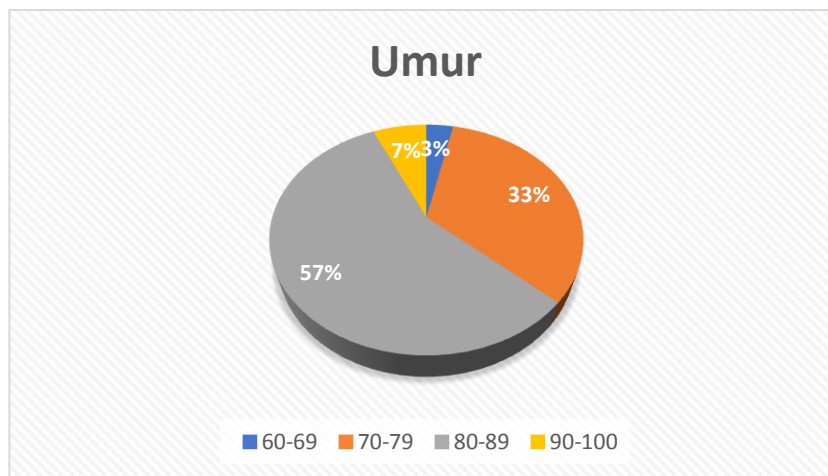
1. Pendidikan



Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Panti Griya Werdha Hargodedali Surabaya pada bulan Agustus 2017.

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan responden sebagian besar adalah sekolah menengah atas sebanyak 48% (13 lansia) dan responden yang memiliki tingkat Pendidikan sebagian kecil SD dan Sarjana sebanyak 13% (4 lansia).

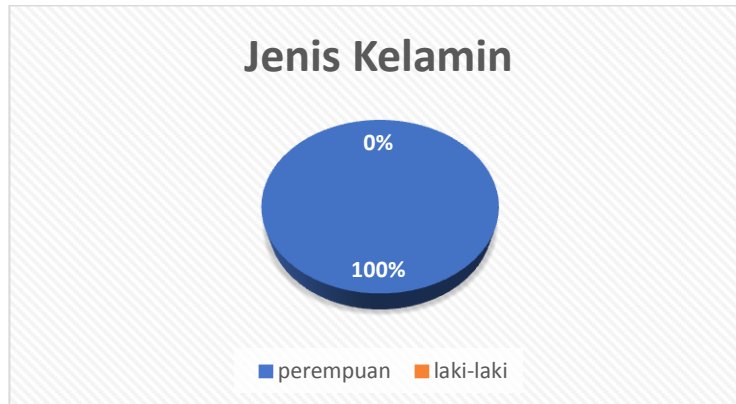
2. Umur



Gambar 4.2 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Panti Griya Werdha Hargodedali Surabaya pada bulan Agustus 2017

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan kelompok umur sebagian besar adalah 80-89 tahun sebanyak 57% (13 lansia) dan kelompok umur sebagian kecil adalah usia 60-69 tahun yang keduanya masing-masing sebanyak 3% (1 lansia).

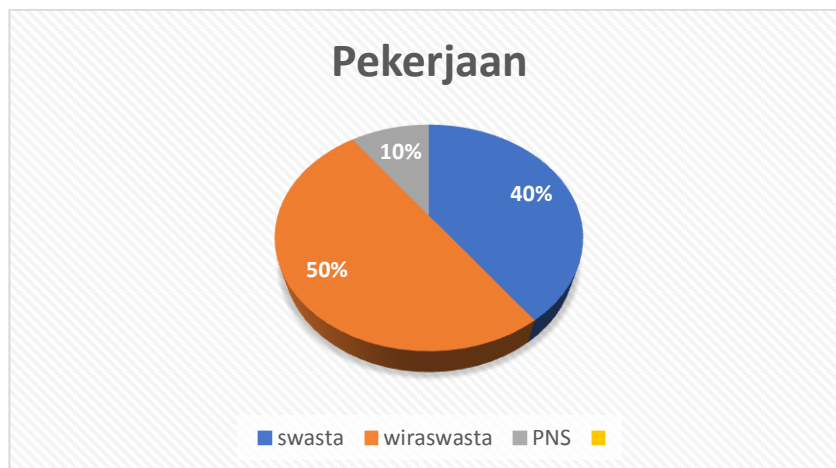
3. Jenis Kelamin



Gambar 4.3 Dintribusi frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Panti Griya Werdha Hargodedali Surabaya pada bulan Agustus 2017

Berdasarkan gambar 4.3 diketahui bahwa seluruh responden berjenis kelamin perempuan 100% (30 lansia).

4. Pekerjaan



Gambar 4.4 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Pekerjaan sebelum di Panti Griya Werdha Hargodedali Surabaya pada bulan Agustus 2017

Berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan bahwa responden yang sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 50% (15 lansia) dan responden yang sebagian kecil adalah PNS sebanyak 10% (13 lansia).

4.1.2 Data Khusus

4.1.2.1 Skala Nyeri Sebelum Dilakukan Terapi Olesan Krim Minyak Zaitun Dan Perasan Jahe Pada Lansia Penderita Rheumatoid Arthritis

Table 4.5 Skala nyeri sebelum dilakukan terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe pada lansia penderita rheumathoid arthritis di Panti Griya Werdha Hargodedali Surabaya pada bulan Agustus 2017

Skala nyeri	Frekuensi	Presentase %
Tidak nyeri	-	0
Nyeri ringan	6	20
Nyeri sedang	17	57
Nyeri berat	7	23
Total	30	100

Dari tabel diatas diketahui lansia yang sebagian besar adalah mengalami nyeri sedang sebanyak 57% (17 lansia) dan lansia yang sebagian kecil mengalami nyeri berat sebanyak 23% (7 lansia).

4.1.2.2 Skala Nyeri Sesudah Dilakukan Terapi Olesan Krim Minyak Zaitun Dan Perasan Jahe Pada Lansia Penderita Rheumatoid Arthritis

Tabel 4.6 Skala nyeri sesudah dilakukan terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe pada lansia penderita rheumatoid arthritis di Panti Griya Werdha Hargodedali Surabaya pada tanggal 05 Agustus 2017 sampai 11 Agustus 2017.

Skala nyeri	Frekuensi	Presentase %
Tidak nyeri	3	10
Nyeri ringan	17	57
Nyeri sedang	10	33
Nyeri berat	-	0
Total	30	100

Dari tabel diatas diketahui lansia sebagian besar yang mengalami nyeri ringan sebanyak 57% (17 lansia) dan lansia sebagian kecil mengalami nyeri sedang sebanyak 10% (3 lansia).

4.1.2.3 Analisa terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe pada lansia penderita rheumatoid arthritis terhadap penurunan intensitas nyeri

Tabel 4.7 Analisis pemberian terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe terhadap lansia penderita rheumatoid arthritis di Panti Griya Werdha Hargodedali Surabaya pada bula Agustus 2017

No.	Skala nyeri	Pre		Post	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1	Tidak nyeri	-	0%	3	10%
2	Nyeri ringan	6	20%	17	57%
3	Nyeri sedang	17	57%	10	33%
4	Nyeri berat	7	23%	-	0%
<i>Wilcoxon Sign Rank test $p=0,000$ $\alpha=< 0,05$</i>					

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa karakteristik lansia yang sebelum dilakukan terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe dan lansia sebagian besar adalah mengalami nyeri sedang sebanyak 57% (17 lansia) dan lansia yang sebagian kecil mengalami nyeri berat sebanyak 23% (7 lansia). Sedangkan setelah dilakukan pemberian terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe dan lansia sebagian besar adalah mengalami nyeri ringan sebanyak 57% (17 lansia) dan lansia sebagian kecil mengalami nyeri sedang sebanyak 10% (3 lansia). Oleh Karena

itu terdapat perubahan skala nyeri pada lansia setelah dilakukan terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa uji *Wilcoxon Sign Rank test* untuk pengaruh pemberian terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe terhadap penurunan intensitas nyeri rheumathoid arthritis didapatkan signifikan $p=0,000$ sehingga $p<\alpha$, dengan $\alpha= 0,05$ maka hasil kesimpulan H_0 ditolak H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe terhadap penurunan intensitas nyeri pada lansia penderita rheumathoid arthritis di Panti Griya Werdha Hargodedali Surabaya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Mengidentifikasi Penurunan Intensitas Nyeri Sebelum diberikan Terapi Olesan Krim Minyak Zaitun dan Perasan Jahe

Dari tabel 4.5 diketahui lansia yang sebagian besar adalah mengalami nyeri sedang sebanyak 57% (17 lansia) dan lansia yang sebagian kecil mengalami nyeri berat sebanyak 23% (7 lansia). Hal ini dikarenakan responden masih sering mengkonsumsi atau pola makan yang kurang terjaga atau banyak mengandung purin. Nyeri rheumathoid yang dialami oleh lansia menurut hasil penelitian sesuai dengan teori (Darmojo, 2006) yang mengatakan bahwa adanya perubahan system persendian membesardan menjadi kaku, tendon mengerut dan mengalami sclerosis, atrofi serabut otot (otot-otot serabut mengecil) sehingga menyebabkan seseorang bergerak menjadi lamban. Faktor yang mempengaruhi nyeri yaitu usia dimana lansia yang memiliki resiko tinggi mengalami situasi yang membuat mereka merasakan nyeri akibat

adanya komplikasi penyakit dan degenerative. Social budaya juga menentukan perilaku psikologis seseorang. Dengan demikian hal ini dapat mempengaruhi penguasaan fisiologis opial endogen sehingga terjadi persepsi nyeri. Beberapa kebudayaan yang mempengaruhi jenis kelamin misalnya menganggap seorang anak laki-laki harus berani dan tidak boleh menangis. Individu akan mempresepsikan nyeri berbeda-beda apabila nyeri tersebut memberi kesan ancaman, suatu kehilangan, hukuman dan tantangan. Ansietas seringkali meingkatkan persepsi nyeri tetapi nyeri juga dapat menimbulkan suatu perasaan ansietas. Apabila rasa cemas tidak mendapat perhatian dapat menimbulkan suatu masalah penatalaksanaan nyeri yang serius. Rheumatoid Arthritis adalah suatu penyakit inflamasi peradangan sendi kronik yang menyerang semua persendian dengangejala nyeri pada pagi hari, biasanya hal ini ditandai dengan terdapatnya edema pada jari-jari, lutut dan pergelangan (Darmawan, 2006). Sedangkan menurut (American Collage of Rheumatology, 2012) Rheumatoid Arthritis adalah penyakit persendian yang memiliki efek jangka panjang yang menyebabkan nyeri pada seluruh sendi sehingga membuat sendi menjadi kaku dan mengalami pembengkakan. Dampak pada penyakit rheumatoid arthritis membuat lansia susah untuk melakukan aktifitas sehari-harinya.

Rheumathoid arthritis menyebabkan nyeri, kekakuan, pembengkakan dan keterbatasan gerak serta fungsi dari banyak sendi. Rheumathoid arthritis dapat mempengaruhi sendi apapun, sendi-sendi kecil di tangan dan kaki cenderung paling sering terlibat. Pada rheumathoid arthritis kekakuan paling sering terburuk di pagi hari. Hal ini dapat berlangsung satu sampai dua jam atau bahkan sepanjang hari. Kekakuan untuk waktu yang lama di pagi hari tersebut merupakan petunjuk bahwa

seseorang mungkin memiliki rheumathoid arthritis, karena sedikit penyakit arthritis lainnya berperilaku seperti ini. Misalnya, osteoarthritis paling sering tidak menyebabkan kekakuan pagi yang berkepanjangan (American Collage of Rheumatology, 2012). Permasalahan yang berkembang memiliki keterikatan dengan perubahan kondisi fisik yang menyertai kondisi lansia, perubahan kondisi fisik pada lansia diantaranya adalah menurunnya kemampuan muskuloskeletal ke arah yang lebih buruk. Christense (2006) “menjelaskan bahwa Penurunan fungsi muskuloskeletal menyebabkan terjadinya perubahan secara degeneratif yang dirasakan dengan keluhan nyeri, kekakuan, hilangnya gerakan dan tanda-tanda inflamasi seperti nyeri tekan, disertai pula pembengkakan yang mengakibatkan terjadinya gangguan imobilitas”. Adapun penyakit dalam sistem muskuloskeletal yang memiliki kondisi seperti diatas salah satunya adalah arthritis rheumathoid.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe sebagian besar mengalami nyeri sedang, hal ini dimungkinkan karena beberapa faktor dalam kehidupan sehari-hari. Seperti usia. Usia lansia di Panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya sebagian besar adalah usia 80-89 tahun sebanyak 44% (13 lansia). Di usia yang tua seseorang lansia akan bingung dalam menangani nyeri dan bingung untuk mempresepsikannya serta usia dapat mengakibatkan penurunan fungsi system musculoskeletal, biologis dan imunitas yang dapat terserang berbagai mikroorganisme dengan mudah. Faktor lainnya juga dapat mempengaruhi terjadinya nyeri seperti mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung purin terlalu sering

4.2.2 Mengidentifikasi Penurunan Intensitas Nyeri Sesudah diberikan Terapi Olesan Krim Minyak Zaitun dan Perasan Jahe

Dari tabel 4.6 diketahui lansia yang sebagian besar adalah mengalami nyeri ringan sebanyak 57% (17 lansia) dan lansia sebagian kecil mengalami nyeri sedang sebanyak 10% (3 lansia). Menurut (Ramadhan,2013). Percobaan klinis terkontrol plasebo untuk menguji khasiat jahe dalam mengobati nyeri dilakukan pada tahun 2001. Percobaan tersebut dilakukan oleh Universitas Miami selama enam minggu terhadap 261 pasien yang nyeri lutut. Hasilnya, jahe memiliki prospek sebagai pereda rasa nyeri. Karena itu, sudah jelas bahwa ternyata jahe itu mengandung senyawa yang efektif sebagai agen anti-inflamasi, sehingga jahe pun bisa digunakan sebagai analgesik untuk bisa meredakan nyeri dan radang pada tubuh. Sedangkan minyak zaitun merupakan tanaman yang nilai nutrisinya berbeda-beda tergantung jenisnya. Kandungan terbaik di dapat dari jenis extra virgin yang dihasilkan melalui proses *First Cold Press*. Artinya minyak ekstra virgin didapat dari perasan atau ekstrak pertama melalui metode perasan dingin tanpa mengalami pemanasan atau pencelupan dalam air panas.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori dapat diasumsikan bahwa setelah dilakukan terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe terhadap penurunan intensitas nyeri rheumathoid arthritis pada responden. Terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe dapat melebarkan pembuluh darah, relaksasi otot, dan melancarkan aliran darah. Oleh Karena itu nyeri dapat berkurang jika dioles dengan krim minyak zaitun dan perasan jahe. Setelah dilakukan kegiatan perlakuan tentang

cara mengurangi nyeri rheumathoid ternyata responden mampu melakukan sendiri dalam kegiatan aktivitas sehari-hari.

4.2.3 Menganalisa Pengaruh Pemberian Terapi Olesan Krim Minyak Zaitun dan Perasan Jahe Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Lansia Penderita Rheumatoid Arthritis di Panti Griya Werdha Hargodedali Surabaya

Dari hasil Analisa sebelum dilakukan perlakuan terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe, intensitas nyeri pada lansia mengalami perubahan, hal ini ditunjukkan oleh dari tabel 4.5 diketahui lansia yang sebagian besar mengalami nyeri sedang sebanyak 57% (17 lansia) dan lansia yang sebagian kecil mengalami nyeri berat sebanyak 23% (7 lansia). Sedangkan setelah dilakukan terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe intensitas nyeri pada lansia sebagian besar mengalami nyeri ringan sebanyak 57% (17 lansia) dan lansia sebagian kecil mengalami nyeri sedang sebanyak 10% (3 lansia).

Berdasarkan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang ada pengaruh kompres air hangat terhadap perubahan skala nyeri akibat rheumathoid arthritis pada lansia .

Perubahan skala nyeri yang terjadi dikarenakan eksistensi dari kemampuan endogen untuk mengurangi dan meningkatkan derajat perasaan nyeri melalui modulasi impuls yang masuk pada kornu dorsalis melalui “gate” (gerbang). Berdasarkan sinyal dari system asendens dan desendens maka input akan ditimbang. Integrasi semua input dari neuron sensorik, yaitu pada level medulla spinalis yang

sesuai, dan ketentuan apakah “gate” akan menutup atau membuka , akan meningkatkan atau mengurangi intensitas nyeri asendens. Teori “gate control” ini mengakomodir variabel psikologis dalam persepsi nyeri, termasuk motivasi untuk bebas dari nyeri, dan peranan pikiran, emosi, dan reaksi stress dalam meningkatkan atau menurunkan sensasi nyeri. Melalui model ini, dapat dimengerti bahwa nyeri dapat dikontrol oleh manipulasi farmakologis maupun intervensi psikologis (Meliala, 2004 & Painedu.org, 2008).

Terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe memiliki peran yang sangat penting bagi kualitas dalam meningkatkan rasa nyaman pada lansia. Sebelum dilakukan terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe dapat dimungkinkan bahwa nyeri tidak akan berkurang dengan sendirinya. Hal ini dikarenakan tidak ada upaya dalam melebarkan pembuluh darah, merelaksasikan otot dan memperlancar aliran darah. Maka nyeri lansia akan terasa tetap dan setelah diberikan terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe dapat melebarkan pembuluh darah, merelaksasi otot dan memperlancar aliran darah maka nyeri lansia dapat berkurang. Rasa hangat akan menyebabkan pembuluh darah vasodilatasi yang berakibat meningkatkan aliran darah kebagian tubuh yang mengalami cedera dan rasa hangat akan menjadi terapi yang dapat merelaksasikan otot yang spasme ataupun sendi-sendi dan tulang yang mengalami idera atau peradangan yang dapat menurunkan intensitas nyeri penderita. Peran perawat dalam penelitian ini adalah sebagai fasilitator, pendidik dan advocad untuk mengajarkan dan memberi perlakuan olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe pada lansia yaitu salah satu intervensi keperawatan yang diberikan kepada lansia yang mengalami nyeri akbat rheumathoid arthritis adalah dengan cara memberikan

informasi dan memberikan pengetahuan, mengajarkan tentang cara mengatasi nyeri tersebut dengan cara memberikan terapi olesan krim minyak zaitun dan jahe.